

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 DI TINGKAT MADRASAH ALIYAH

Irsyad Kholis Fatchurrozaq

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Madiun
qazzoroe@gmail.com

Mas'adah

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Madiun
masadahhatee88@gmail.com

Abstrak : *Pembahasan dalam jurnal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan penerapan pendekatan saintific learning dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X di tingkat Madrasah Aliyah untuk para guru pengampu dan siswa. Dalam penelitian ini pendekatan saintifik menjadi prioritas, disebabkan adanya pergeseran kebijakan pemerintah terkait dengan persiapan pemberlakuan kurikulum 2013 atau kurikulum nasional. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian research and development (R&D) yang melakukan pengembangan desain model pembelajaran bahasa Arab dari buku ajar yang telah ada. Adapun lokasi penelitian dalam skripsi ini hanya terbatas di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta sebagai satu-satunya lokasi penelitian dikarenakan adanya keterbatasan waktu dalam penelitian. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan : 1) tersusunnya pengembangan buku desain pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan saintific learning kelas X Madrasah Aliyah secara sistematis, menarik dan mudah dipahami oleh para pembaca. 2) Hasil ujicoba untuk tingkat keberterimaan dari adanya buku desain model pembelajaran bahasa Arab ini sangat positif, disebabkan kebutuhan para guru dan siswa untuk dapat mengaplikasikan dan memahami langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan saintific learning.*

Kata kunci: *Pengembangan, model pembelajaran, saintific learning*

PENDAHULUAN

Secara konvensional terdapat kecenderungan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan selalu dikaitkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta kompetensi guru. Pendapat tersebut tidak sepenuhnya salah, tetapi juga tidak sepenuhnya betul. Ada komponen lain yang jarang disentuh yaitu

kurikulum. Argumentasi yang dikemukakan pada tulisan ini adalah kurikulum merupakan instrumen strategis bagi upaya peningkatan mutu pendidikan.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah¹ telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah². Upaya penerapan Pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan di elaborasi lebih lanjut.

Penerapan kurikulum 2013 mendapatkan banyak tantangan dan apresiasi dari berbagai pihak. Baik dari kalangan akademisi ataupun dari beberapa LSM yang ada di Indonesia. Dalam konteks tantangan penerapan kurikulum 2013 misalnya, Mendikbud Kabinet Kerja menyebutkan bahwa per Desember 2014 kurikulum 2013 dihentikan dengan pertimbangan kesiapan dan evaluasi internal. Adanya statemen yang “menghebohkan” tersebut disambut suka-cita bagi para komunitas yang “tidak siap” dan duka cita bagi para sekolah yang sudah dan belajar menerapkan kurikulum 2013. Sedangkan untuk konteks penolakan terhadap “penghentian” pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan dalih sarana penunjang atau fasilitas pendukung dari pemerintah dalam implementasi kurikulum tersebut. Untuk komunitas yang mendukung tetap dijalankannya kurikulum 2013 didasarkan pada pertimbangan pentingnya “mengejar” ketertinggalan kualitas pendidikan di Indonesia terhadap kualitas negara-negara ASEAN. Ditambah lagi dengan tuntutan materi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Situasi ini bertambah pelik, manakala Mendikbud menerbitkan Permen nomor 140 tahun 2014 tertanggal 11 Desember 2014 tentang penghentian pelaksanaan kurikulum 2013 bagi sekolah yang baru satu semester menerapkan kurikulum 2013 dengan kembali ke kurikulum 2006 atau yang biasa dikenal dengan Kurikulum

¹ www.kemdikbud.go.id/ Undang-undang Sisdiknas, 2013, di akses pada tanggal 23 Desember 2014.

² Muhammad Basyir A, *Pengantar : Dasar Hukum dan Implementasi Kurikulum 2013*, Presentasi Bimbingan Teknis (Bimtek) Kurikulum 2013, Sleman, 2014.

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan melanjutkan untuk sekitar 6.326 sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 selama tiga semester, dan apabila dari sejumlah sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum, bisa mengajukan diri untuk kembali ke kurikulum 2006.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang secara tersurat memberlakukan dua model kurikulum menjadi sebuah “blunder” tersendiri. Hal ini disebabkan adanya beberapa sekolah yang menolak penghentian kurikulum 2013 dari berbagai daerah walaupun baru menerapkan satu semester di sekolahnya dengan berbagai pertimbangan yang salah satunya adalah pembagian jumlah jam mengajar guru. Disisi lain sekolah-sekolah yang tidak siap berusaha untuk menerapkan substansi dari permendikbud tersebut, tetapi itupun tergantung dari kepala dinas pendidikan dan kebudayaan di masing-masing daerah. Seperti misalnya yang terjadi di Jawa Timur pada Lembaga Pendidikan Ma’arif yang menghendaki penggunaan kurikulum 2013³, dengan pertimbangan 8000-an guru Madrasah LP ma’arif NU se-Jatim telah dilatih terkait kurikulum 2013 mulai dari rencana pembelajaran, teknis, sistem penilaian, sampai pengisian rapor. Selain itu di Yogyakarta lebih dari 80% SLTA (SMA, SMK dan MA) bersepakat untuk menggunakan kurikulum 2013⁴ dengan alasan bahwa secara substantif lebih baik dari kurikulum sebelumnya, adapun untuk kekurangan-kekurangan yang ada di kurikulum 2013 dapat diperbaiki dengan tidak harus menghentikan proses yang sudah berjalan (pelaksanaan kurikulum 2013).

Polemik yang terjadi terkait dengan penerapan kurikulum 2013 sebenarnya tidak perlu untuk diperpanjang, sebab sesungguhnya semua pihak sepakat bahwa substansi pelajaran, model pembelajaran dan model penilaian yang ada dalam kurikulum 2013 mengalami perkembangan kekinian (*up date*). Jadi sebenarnya hanya persoalan momentum waktu saja yang tinggal ditunggu pelaksanaannya, apakah akan

³ Republika.co.id/berita/pendidikan, diakses pada tanggal 27 Desember 2014.

⁴ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Sunan Pandanaran, Ibu Ainun Hakiemah, M.SI, mengenai Sosialisasi Kurikulum 2013 di Kemenag DIY, pada tanggal 5 Januari 2015.

dimulai sekarang sambil belajar lebih awal atau menunggu sampai dengan tahun 2019 sesuai yang tertulis di Permendikbud.

Munculnya dinamika di atas, menjadikan penulis sebagai sebuah tantangan tersendiri untuk tetap konsisten mengangkat judul terkait model pembelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah dengan pendekatan kurikulum 2013. Penulis berargumen bahwa kapanpun waktunya penerapan kurikulum 2013 akan tetap diberlakukan di setiap tingkatan sekolah, termasuk di tingkat Madrasah Aliyah.

Pada penerapan implementasi Kurikulum 2013 ini, seorang guru bahasa Arab dituntut untuk menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), karena pendekatan ini lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pendekatan klasikal. Adanya standarisasi proses dalam penerapan kurikulum 2013 diharapkan mendapatkan hasil belajar yang lebih ilmiah dan berkembang terhadap materi-materi pembelajaran yang diterimanya.

Pada praktiknya, model pembelajaran bahasa Arab secara umum cenderung masih bersifat klasikal. Seorang guru pelajaran bahasa Arab lebih sering melakukan pembelajaran dengan mengucap-ulang kalimat yang disampaikan dan melakukan penilaian yang cenderung “subyektif” karena hanya berdasarkan hasil nilai tulis atau praktikum saja dengan mengabaikan sebuah proses atau sebagian guru pelajaran bahasa Arab melakukan metode audio lingual yang relative lebih berkembang dengan penggunaan berbagai media belajar, namun kurang memperhatikan pendekatan saintifik.

Dari berbagai deskripsi diatas, tentang model pembelajaran guru bahasa Arab, apabila dikaitkan dengan konsep pembelajaran kurikulum 2013 masih perlu adanya perbaikan dan penataan, terlebih lagi pembelajaran Arab untuk tingkat Madrasah Aliyah yang sangat dibutuhkan sebuah eksplorasi materi berbasis gender dan model pembelajaran yang dinamis dan inovatif. Ditambah lagi, bahwa siswa tingkat Madrasah Aliyah adalah suatu tingkatan “transisi” dari periode anak-anak (ketika tingkat SLTP), menuju ke tingkat remaja atau dewasa yang sudah mulai kritis dalam pemikiran sehingga dibutuhkan telaah yang mendalam dan sesuai dengan kondisi psikis peserta didik.

Dengan semangat pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan pendekatan kurikulum 2013 dalam bentuk buku desain model pembelajaran, penulis berkeyakinan bahwa apa yang ada di dalam skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi pembelajaran untuk guru bahasa Arab Madrasah Aliyah dan mempermudah “proses belajar” dalam penerapan aplikasi kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.

Model Pembelajaran Bahasa Arab

1. Definisi Model

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali sulit untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; dan (5) model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.⁵

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

a. Discovery Learning

Discovery Learning merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.⁶

b. Contextual Teaching and Learning (CTL)

⁵ Dr. Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 132

⁶ Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 77.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dengan mendorong peserta didik menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Cooperative learning*

Cooperative learning adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Johnson dalam Hasan, 1996).

d. *Active Learning*

Active Learning merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia menurut Abraham Maslow (Humanistik), di mana Maslow mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas, maslow juga memandang manusia lebih optimis untuk menetap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang.⁷

Active learning menjadikan siswa sebagai subyek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa. Guru dalam hal ini dituntut untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan serta harus menyediakan sarana yang lengkap.

⁷ Silberman Melvin I, *Active Learning: 101 cara belajar siswa aktif*, (Nusamedia, 2006.). hlm. 43

Pendekatan Saintifik

Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan ilmiah atau yang biasa disebut dengan saintifik adalah merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang secara konstruktif dengan melalui beberapa tahapan seperti identifikasi masalah, menemukan rumusan masalah, melakukan hipotesa dengan mengumpulkan data dan membuat sebuah kesimpulan⁸. Dalam pendekatan saintifik seorang pendidik diharuskan lebih memahami secara detail terkait topik pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini disebabkan karena sangat dimungkinkan bermunculan analisis- analisis peserta didik yang berbeda sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan yang juga berbeda. Dengan pemahaman yang detail, seorang pendidik diharapkan mampu untuk menjembatani terhadap pertanyaan-pertanyaan, pernyataan-pernyataan peserta didik dengan lebih empiris. Dalam kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan saintifik dapat disajikan dalam beberapa pendekatan, yang meliputi :

1. Pendekatan Pembelajaran dengan menggunakan *observing*

Sebagaimana umumnya awal sebuah proses belajar, seorang peserta didik biasanya secara tidak langsung melakukan *observing* (mengamati) suatu materi pelajaran yang baru disampaikan untuk pertama kali. Hal ini sejalan dengan tahapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Untuk menghasilkan sebuah kesimpulan, rumusan masalah dan pengumpulan data, langkah yang pertama kali dilakukan oleh peserta didik adalah melakukan pengamatan (*observasi*). Model pembelajaran ini menekankan pada pengamatan secara langsung pada sebuah objek materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik⁹. Setelah melakukan pengamatan, diharapkan para peserta didik mendapatkan sebuah fakta yang berbentuk data obyektif sebagai bahan untuk melakukan identifikasi masalah yang

⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34.

⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 39

dilanjutkan dengan merumuskan masalah dan diharapkan dapat melakukan analisis obyektif sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan ilmiah.

2. Pendekatan Pembelajaran dengan menggunakan *Questioning*

Dalam kegiatan observing, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil observing objek yang kongkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur atau hal lain yang lebih abstrak. *Questioning* yang bersifat faktual sampai yang bersifat hipotetik.¹⁰

3. Pendekatan Pembelajaran dengan menggunakan *Eksploring*

Tindak lanjut dari *questioning* yaitu *eksploring*, dimana peserta didik menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu diharapkan peserta didik banyak membaca buku, memperhatikan fenomena atau objek yang diteliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

4. Pendekatan Pembelajaran dengan menggunakan *Associating*

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran" dalam rangka *Diklat Guru untuk Ilemenasi Kurikulum 2013; Konsep Pendekatan Scientific*, 2013, hlm. 16

metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.¹¹

5. Pendekatan Pembelajaran dengan menggunakan *Communicating*

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan *eksploring* dan *associating*. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.¹² Dalam proses pendekatan ini, guru juga dituntut untuk memperhatikan proses dalam upaya menciptakan “sebuah hasil” dengan harapan untuk menjaga unsur-unsur obyektifitas pembelajaran. Bisa saja terjadi sebuah proses *questioning*, *eksploring* dan *associating* siswa dilakukan atau dikerjakan oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.¹³ Aspek penekanan terdapat pada proses penelitian dan pengembangan serta perolehan hasil final yang dikembangkan menjadi suatu produk.

Untuk lebih detailnya, berikut ini penulis memaparkan parameter-parameter tersebut, yaitu :

1. Populasi sampel sumber data

Populasi atau wilayah obyek penelitian dalam kajian penelitian ini di tentukan berada di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran” dalam rangka *Diklat Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013; Konsep Pendekatan Scientific*, 2013, hlm. 18

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran”, hlm. 19

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-V (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 164.

Wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di pilih oleh penulis untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan penelitian. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dikatakan sebagai nara sumber atau partisipan yang terkait dengan materi penelitian. Dalam penelitian ini penulis membagi sampel menjadi tiga yang meliputi siswa, guru dan para ahli.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian skripsi ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diharapkan dapat menyempurnakan hasil-hasil penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik observasi, angket, dokumentasi dan tringulasi

3. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Lembaran angket yang dibagikan ke responden berisi tentang beberapa hal-hal pokok terkait aspek materi, aspek penyajian dan aspek bahasa dan keterbacaan. Dari ketiga aspek tersebut, penulis membagi menjadi tiga respon, yaitu Angket Instrumen Penilaian dari Guru, Siswa dan Para Ahli

4. Uji Coba Desain

Uji coba desain model pembelajaran bahasa Arab dengan *saintific Learning* terdiri 20 siswa kelas X B Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

5. Analisis dan Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yaitu *library research and development*, maka peneliti menggunakan dua sumber data untuk mendapatkan informasi, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan dari sumber utama. Untuk mengetahui penilaian kualitas buku model pembelajaran, penilaian dari guru dan siswa dilakukan berdasarkan data masukan berupa lembar penilaian menggunakan skala likert dengan score 1,

2, 3, 4 dan 5 (dapat dilihat pada tabel) diubah dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif.

Tabel. 1.1
Skala likert Kualitas

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Setelah data terkumpul, skor rata-rata tiap aspek penilaian dinilai dengan rumus

$X = \frac{\Sigma X}{N}$	Keterangan :	
	X	= Skor rata-rata
	ΣX	= Jumlah skor
	N	= Jumlah penilai

Mengubah rata-rata tiap aspek yang berupa data kuantitatif menjadi kriteria kualitatif sesuai dengan kriteria kategori penilaian tiap aspek dengan ketentuan seperti yang dijabarkan pada tabel berikut ini :¹⁴

Tabel 1.2
Kriteria Kategori Penilaian Ideal

No.	Rentang Skor (i) Kuantitatif	Kategori Kualitatif
1.	$X > (Mi + 1,5 Sbi)$	Sangat Baik
2.	$(Mi + 0,5 SBI) < x \leq (Mi + 1,5 SBi)$	Baik
3.	$(Mi - 0,5 SBI) < x \leq (Mi + 0,5 SBi)$	Cukup
4.	$(Mi - 1,5 SBI) < x \leq (Mi - 0,5 SBi)$	Kurang
5.	$X > (Mi - 1,5 Sbi)$	Sangat Kurang

Keterangan :

Mi : Rata-rata ideal yang dapat dicari dengan menggunakan rumus

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

SBi : Simpangan baku ideal yang dapat dicari dengan menggunakan rumus

$$SBI = (1/2 \times 1/3) \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$\text{Skor tertinggi ideal} = \Sigma \text{ butir kriteria} \times \text{skor tertinggi}$$

¹⁴ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2008. hlm. 123

Skor terendah ideal = Σ butir soal x skor terendah

Menentukan nilai keseluruhan buku model pembelajaran dengan menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah menjadi nilai kualitatif sesuai dengan kriteria kategori penilaian ideal dalam tabel di atas.

Data yang terkumpul kemudian dipresentasikan dalam bentuk diagram *column*. Hasil presentase/proporsi diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut *reviewer I* (ahli bahasa dan desain model pembelajaran) dan *reviewer II* (guru dan siswa MA sunan pandanaran).

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor hasil penelitian}}{\text{Skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

Dalam mengidentifikasi hasil penilaian *reviewer*, peneliti menggunakan lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pengidentifikasi yang dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1.3
Skala presentase penilaian kualitas produk

No	Interval	Kriteria
1.	81% - 100%	Sangat Baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Kurang
5.	0 - 20%	Sangat Kurang

Skor tersebut menunjukkan kualitas produk buku model pembelajaran bahasa Arab. Jika nilainya SK, K, dan C maka direvisi sedemikian rupa sehingga kualitas produk mencapai nilai B (baik) atau SB (sangat baik). Pada proses ini hasil produk sudah dapat dilihat dan dibuktikan walaupun perlu adanya revisi-revisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Desain Awal Produk

Setelah melakukan uji sampel, pengumpulan data dan informasi serta melakukan beberapa kajian dan konsultasi maka didapatkan desain awal produk buku model pembelajaran bahasa Arab untuk kelas X Madrasah Aliyah dengan Pendekatan *Saintific Learning*. Adapun desain awal yang dimaksud adalah terdiri dari :

- a. Pembagian Bab berjumlah 6 yang terbagi lagi menjadi 3 bab untuk semester satu dan 3 bab untuk semester dua.
- b. Pada setiap bab dalam buku ini masih terbagi lagi menjadi beberapa sub-bab yang terdiri dari Istima', Mufrodlat, Khiwar, Tarkib, Qiro'ah dan Kitabah
- c. Untuk setiap pembahasan pada masing-masing sub-bab tertentu diberikan proses pembelajaran *saintific learning* yang didalamnya disusun dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari *Observing, Questioning, Eksploring, Associating, dan Communicating*. Serta dilengkapi dengan tampilan gambar atau table, desain dibuat sederhana dan menarik. Adapun detail desain yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Layout Cover Buku

Gambar 1.4
Cover Buku Desain Model Pembelajaran



Di desain secara sederhana, dan mudah dipahami maksud dari judul yang tertulis tersebut, sehingga memungkinkan para pembacanya untuk mau membaca.

2) Dukungan gambar dan tabel penunjang materi pembelajaran bahasa Arab

Gambar 1.5
Penunjang Materi

المُتَرَدِّدَات

- مَكْتَبَةُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ
- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ
- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ
- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ
- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ
- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ
- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ
- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ
- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ
- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ	- مَكْتَبَاتُ

إِسْتِجَابَةُ إِلَى قِرَاءَةِ الْأُسْتَاذِ عَنِ التَّمَارِقِ الْعَامَةِ فِي الْمَدْرَسَةِ






d.

هَذِهِ هِيَ بَطَائِي الشُّعْبَةِ .
وَهَذِهِ خَيْرُ السُّوْفَةِ . هِيَ طَائِفَةٌ مَاهِرَةٌ
هِيَ طَائِفَةٌ مِنَ طَائِفَاتِ الْعَلَمِ الْأَوَّلِ
مِنْ مَدْرَسَةِ (الْفَلَاحِ) الْقَائِمَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ .

تَدْرِيبَاتٌ عَلَى الْقِرَاءَةِ
قُلْ صَبِّحْ (ص) أَوْ خَطِّ (خ) وَصَحِّحِ الْخَطَّ !

التَّصْحِيحُ	ص/خ	الْعِبَارَاتُ
بَيْتٌ مُخَمَّدٌ بَعْدَ عَيْنِ بَيْتِ دِهْبِي	خ	١- بَيْتُ عَبْدِ الرَّزَّاقِ قَرِيبٌ عَنِ الْمَدْرَسَةِ
-	ص	٢- هِيَ طَوْبَانٌ مَدَارِسُ إِسْلَامِيَّةٌ حُكُومِيَّةٌ



V. Proses Pembelajaran Kitabah

Pendekatan Saintifik Observing :

- a. Guru memberikan teks bahasa Arab kepada siswa, agar siswa mengamati teks dan menganalisis sesuai dengan tarkib. Guru bisa mengambil dari teks qira'ah atau yang lainnya.

Pendekatan Saintifik Questioning :

- b. Setelah proses pendekatan observing di atas, guru memberi stimulus kepada siswa untuk bertanya tentang susunan kalimat bahasa Arab pada materi yang sedang diajarkan.

Adanya gambar-gambar, tabel-tabel dan grafik pendukung materi pembelajaran yang ada dalam skripsi ini bertujuan untuk memberikan pendekatan faktual yang nantinya pembaca diharapkan mampu berfikir obyektif dan ilmiah, tidak asal bertransmisi.

2. Revisi Produk

Adanya perbaikan atau revisi susunan buku desain model pembelajaran bahasa Arab ini diharapkan dapat menjadi penyempurna dari penelitian penulis yang punya banyak kekurangan. Adapun revisi-revisi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Revisi Pembimbing

Berikut ini adalah revisi dari Pembimbing:

Tabel 1.6
Masukan Pembimbing

No	Halaman	Saran Perbaikan
1	Cover	Tulisan sub-judul yang ada di cover utama disesuaikan dengan judul skripsi
2	Isi setiap awal bab	Tulisan “Proses Pembelajaran” pada pendekatan saintifik diganti dengan kalimat “Teknik Pembelajaran”

b. Revisi Ahli

Berikut ini adalah revisi dari para ahli sebagai berikut :

Tabel 1.7
Masukan Para Ahli

No	Halaman	Saran Perbaikan
1	Cover	Desain layout gambarnya dirubah, gunakan foto hasil hak cipta sendiri
2	Halaman Daftar Pustaka	Mohon disertakan daftar pustaka, walaupun materi buku yang diambil dari buku yang telah diterbitkan Kemenag Republik Indonesia.
3	Halaman Awal	Tidak ada Pedoman Penggunaan Buku
4	Halaman Awal	Tidak ada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran.

c. Revisi Guru

Berikut ini adalah revisi dari guru bahasa Arab adalah sebagai berikut :

Tabel 1.8
Masukan Guru Bahasa Arab

No	Halaman	Saran Perbaikan
1	Gambar	Diusahakan berwarna agar tampak menarik
2	Setiap materi	Tampilan gambarnya sesuai dengan materi
3	Susunan dan teknik penulisan	Perlu banyak perbaikan pada Susunan dan teknik penulisan kalimat baik bahasa Indonesia maupun Arab

3. Hasil Revisi Produk

a. Revisi Pembimbing

1) Perbaikan pada sub-bab judu

Gambar 1.9

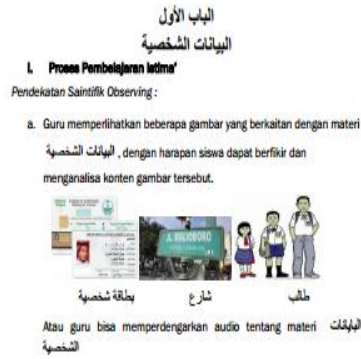
Cover buku model pembelajaran sebelum & sesudah revisi



2) Perbaikan pada isi setiap awal bab sebelum direvisi

Gambar 1.9

Isi buku model pembelajaran sebelum mendapat masukan dari pembimbing



Gambar 1.10

Isi buku model pembelajaran setelah mendapat masukan dari pembimbing

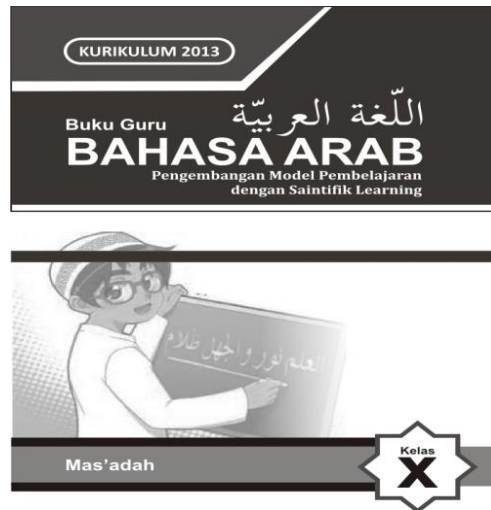


b. Revisi Para Ahli

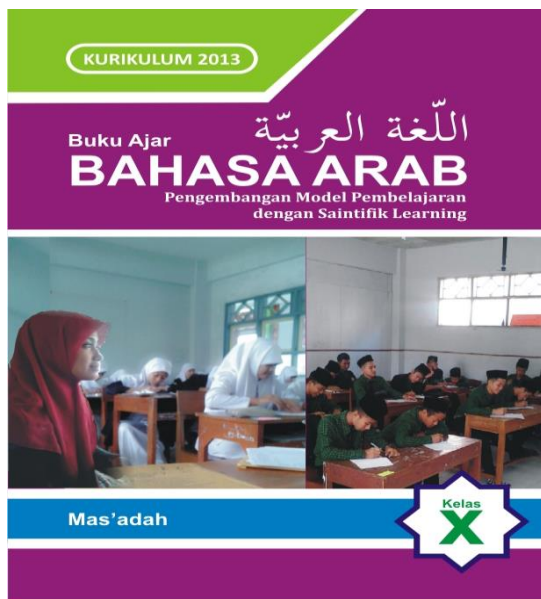
Berdasarkan masukan dari ahli, diantaranya:

1) Perbaikan cover agar lebih menarik

Gambar 1.11
Cover buku model pembelajaran sebelum
mendapat masukan dari para ahli



Gambar 1.11
Cover buku model pembelajaran setelah revisi



- 2) Perbaiki yang kedua yaitu mencantumkan daftar pustaka atau referensi dari buku model pembelajaran.

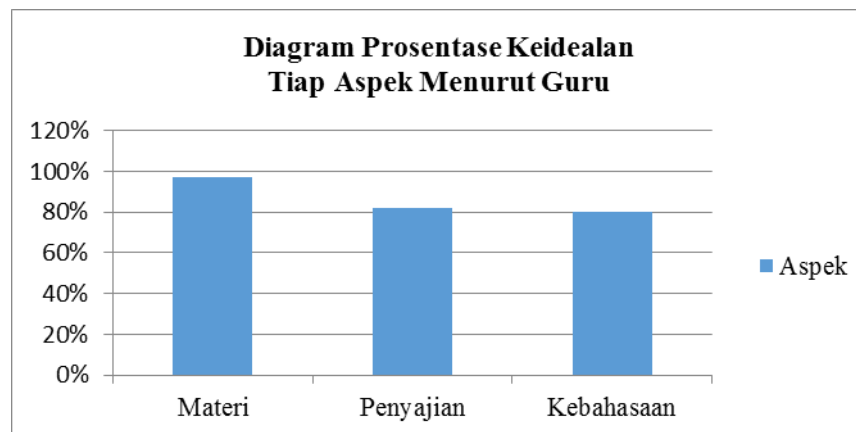
- 3) Perbaiki nomor 3 yaitu melengkapi dengan pedoman penggunaan buku sehingga memudahkan bagi pembaca.
 - 4) Perbaiki selanjutnya dengan menambah KI, KD dan tujuan pembelajaran bahasa Arab kelas X pada setiap bab.
- c. Revisi dari guru bahasa Arab
- Selain pembimbing dan para ahli, penulis menerima beberapa masukan dari guru bahasa Arab sebagai pengguna buku model pembelajaran, diantaranya:
- 1) Perbaiki pada tampilan gambar-gambar yang sesuai dengan materi dan pemberian warna pada setiap gambar.
 - 2) Perbaiki yang paling utama yaitu perbaikan pada teknik penulisan dan susunan kalimat baik bahasa Indonesia maupun bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah.

4. Hasil Uji Coba

- a. Hasil penilaian oleh guru bahasa Arab terhadap buku model pembelajaran saintifik learning yang mengembangkan teknik pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik kurikulum 2013.

Uji coba responden dilakukan penilaian oleh 3 orang guru bahasa Arab dan 20 siswa. Uji coba yang dilakukan hanya terbatas pada keterbacaan saja. Penilaian oleh guru bahasa Arab dilakukan dengan mengisi angket yang terdiri dari kriteria yang kemudian dijabarkan menjadi 21 indikator yang terbagi menjadi 3 aspek yaitu: aspek materi, aspek penyajian dan aspek keterbacaan/bahasa. Penilaian kualitas keseluruhan aspek dipetunjuk buku model berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh 3 orang guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta, secara keseluruhan mendapat 261 poin dari nilai maksimal 315 poin dengan nilai presentase keidealan 80% atau termasuk dalam kategori “Sangat Baik” hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran Tabel 1.12 hasil penilaian kualitas oleh 3 guru bahasa Arab pada setiap komponen dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 1.12
Diagram Prosentase Keidealan



Gambar di atas menunjukkan hasil presentase ideal tertinggi sampai terendah. Hasil analisis data kualitas dari produk yang dikembangkan menurut penilaian guru bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1) Aspek Materi

Materi pada buku model pembelajaran bahasa Arab ini mempunyai karakteristik yaitu berbasis pendekatan saintifik dan juga mengembangkan pendidikan karakter. Pendekatan saintifik learning dalam buku model pembelajaran bahasa Arab ini disajikan dalam bentuk langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang nantinya akan diaplikasikan oleh guru bahasa Arab, dengan tujuan mempermudah dalam pengayaan materi dan pemahaman terhadap fase pendekatan saintific learning.

Menurut penilaian guru bahasa Arab, aspek materi pada buku model pembelajaran yang dikembangkan memperoleh skor 113 dengan nilai presentase 97% atau masuk dalam kategori sangat baik (SB).

2) Aspek Penyajian

Pada aspek ini didapatkan nilai 112 poin dari nilai maksimal 135 poin dengan presentase ideal 82% atau masuk dalam kategori sangat baik (SB) hal ini dapat terjadi karena secara keseluruhan tampilan buku model

pembelajaran secara umum cukup sistematis dan konsisten serta adanya komponen pendukung seperti adanya penambahan gambar-gambar atau data tabel pendukung materi pembelajaran.

3) Aspek Keterbacaan/Bahasa

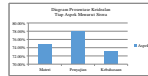
Penilaian dari 3 guru bahasa Arab terhadap aspek keterbacaan/bahasa mendapat skor 35 poin dari nilai maksimal 45 poin dengan presentase keidealan 80% atau masuk dalam kategori baik (B) hal ini dapat terjadi karena materi yang disajikan dalam buku model pembelajaran mengacu pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), menggunakan bahasa yang komunikatif, serta struktur kalimat sederhana dan mudah dipahami. Dengan demikian guru dapat lebih mudah dalam mengaplikasikan teknik pembelajaran dengan model pembelajaran *saintific learning*.

- b. Hasil penelitian oleh siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan model pembelajaran *saintific learning* yang mengembangkan teknik pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013.

Penentuan kualitas buku model pembelajaran selanjutnya adalah penilaian dari 20 siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta. Penilaian dilakukan dengan mengisi angket terdiri dari 3 kriteria yang terjabarkan menjadi 13 indikator dan terbagi menjadi 3 aspek yaitu: aspek materi, aspek pendekatan saintik dan aspek bahasa. Pengisian angket dilakukan setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran saintifik learning. Penilaian keseluruhan oleh 20 siswa mendapat nilai 990 poin dari nilai maksimal 1300 poin dengan nilai presentase ideal 75,3 % atau termasuk dalam kategori “Baik” hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran

Hasil penilaian kualitas oleh siswa pada setiap aspek dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1.13
Diagram Prosentase Keidealan



Pada gambar di atas menunjukkan komponen kelayakan materi mendapat nilai presentase 74,8% atau termasuk dalam kategori baik (B), hal ini terjadi karena materi yang digunakan dalam model pembelajaran memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar dan mengembangkan keingintahuan siswa. Selain itu terdapat sisipan pendidikan karakter yang mengingatkan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan penilaian terendah dengan nilai presentase 73% dan termasuk dalam ketegori baik (B) yaitu pada aspek bahasa hal ini dapat terjadi karena masih adanya pemilihan atau penggunaan bahasa yang sulit dipahami bagi siswa. Pada aspek pembelajaran *saintific learning* mendapat nilai presentase keidealan 78% dan termasuk dalam kategori baik (B).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siswa setuju materi yang disajikan dapat menambah wawasan dan keingintahuan mengenai materi dan pengetahuan faktual. Selain itu bahasa yang digunakan struktur kalimatnya sederhana dan mudah dipahami. materi yang disajikan menarik karena warna dan gambar yang ditampilkan dengan komposisi yang serasi, selain itu juga dilengkapi dengan soal-soal latihan yang memandu/membimbing siswa dalam menemukan konsep materi dan sisipan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran *saintifik learning* ini sudah sesuai dengan Standar Penilaian Buku Pelajaran yang diterbitkan oleh pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2003). Menurut penelitian Sa'ad dan Sulistyowati (2010) dalam Gusni Nugraha (2013) suatu proyek yang dinyatakan mendapat nilai Baik (B), maka produk dapat digunakan. Sehingga model pembelajaran bahasa Arab menggunakan *saintifik learning* yang telah diberi masukan oleh ahli materi, ahli metode dan dinilai oleh 3 guru bahasa Arab dan 20 siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran mendapat kategori “baik” dan buku model pembelajaran ini layak untuk ditindaklanjuti dengan uji efektifitas yang digunakan oleh siswa sebagai bahan ajar guru alternatif dalam proses pembelajaran di sekolah.

5. Kajian Produk Akhir

Produk akhir dari penelitian ini adalah tersusunnya buku model pembelajaran bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah dengan menggunakan pendekatan *saintifik learning* yang melalui beberapa tahap revisi dari pembimbing, ahli materi, ahli metode, guru bahasa Arab dan telah diujikan kepada para siswa untuk melihat kualitas buku model pembelajaran bahasa Arab yang telah dikembangkan.

Pengembangan buku model pembelajaran bahasa Arab ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu; adanya tahapan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *saintifik*, adanya gambar-gambar pendukung materi pembelajaran, adanya tabel atau statistik data penunjang pembelajaran dan tersusun secara sistematis dan konsisten.

Dari beberapa kelebihan di atas, dalam proses penulisan terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh penulis, seperti; adanya keterbatasan waktu, keterbatasan akses untuk melakukan penelitian di beberapa lokasi penelitian dan adanya keterbatasan wawasan penelitian oleh penulis. Kendala-kendala yang muncul tersebut, penulis berusaha melakukan usaha untuk menguranginya, yaitu dalam bentuk : manajemen waktu penelitian secara maksimal, penentuan di hanya

satu lokasi penelitian, dan melakukan banyak diskusi dengan pihak-pihak yang dianggap mempunyai kemampuan lebih terkait dengan wawasan penelitian yang sedang penulis lakukan.

PENUTUP

Buku model pembelajaran bahasa Arab tingkat Madrasah Aliyah yang telah disusun oleh penulis dalam penelitian ini telah merefleksikan pendekatan saintifik yang dituntut dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Buku model pembelajaran bahasa Arab ini telah melalui beberapa fase penyusunan yang telah disesuaikan dengan beberapa dukungan teori ilmiah yang relevan. Dalam buku model pembelajaran ini tersusun secara sistematis, susunan per-bab, beberapa urutan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan Saintific yang terdiri dari observing, questioning, eksploring, associating dan communicating.

Hasil penelitian melalui media angket yang dilakukan penulis dalam populasi di MA Sunan Pandanaran menunjukkan tingkat keberterimaan buku model pembelajaran bahasa Arab ini mendapatkan apresiasi positif dikarenakan dengan adanya perubahan cara penyampaian materi di kelas, proses pembelajaran yang dinamis, dan adanya real date dalam proses pembelajaran.

Setelah mendapatkan beberapa revisi dari para ahli, buku model pembelajaran bahasa Arab tingkat Madrasah Aliyah ini mendapatkan sambutan positif dari para ahli dikarenakan sebagai bentuk jawaban dari keterbatasan buku ajar bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah kurikulum 2013 yang telah diterbitkan oleh Kemenag Republik Indonesia. Buku Bahasa Arab terbitan Kemenag ini hanya bersifat konseptual saja dalam mengaplikasikan teori pendekatan saintifik sebagaimana dituntut dalam kurikulum 2013, dan mampu diterjemahkan dengan baik dalam bentuk aplikasi teknis, pendekatan media gambar dan model pembelajaran dalam materi pelajaran Bahasa Arab, sehingga buku model pembelajaran bahasa Arab menggunakan saintific learning layak dijadikan buku ajar guru bahasa Arab Madrasah Aliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Hermawan, (2011), Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. (2009), Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan, M, (2014), Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Izzan, Ahmad, (2004) Metodologi Pembelajaran bahasa Arab, Bandung: Humaniora.
- Melvin, Silberman I, (2006), Active Learning: 101 cara belajar siswa aktif, Nusamedia.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Lilik Nur kholidah, (2009) Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Radliyah dkk, Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.
- Rusman, (2010), Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, (2010), Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suja'i, (2008) Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan Meode Pengembangan Kompetensi, Semarang: Wali Songo Prees.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2013), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.